



UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Devina Kusuma Wardani¹, Raya Gilang Safitri², Mintasih Indriayu³, Triyanto⁴

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondent Email: kusumadevina16@student.uns.ac.id

ABSTRACT. *Character education in elementary schools (SD) is important in shaping a moral and civilized generation that is not only academically proficient but also well-behaved and has a strong understanding of ethics. Social Science is one of the subjects in elementary school that discusses material about interactions with living things, culture, and morals. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection in the form of observation, interviews, and documentation, this study aims to determine efforts based on strategies and methods used by teachers in implementing character education through social studies learning at school and the challenges or obstacles faced in implementing. The analysis technique in this study begins with data reduction, data presentation, and, finally, concludes. The results showed that teachers have been doing guidance in implementing character education such as honesty, discipline, responsibility, environmental care, and cooperation by integrating when there is the implementation of social studies learning in the classroom, the teacher also urges students not only to implement during the implementation of learning but in all daily activities. However, in its implementation, some challenges cause less than optimal application of character education, namely, unawareness of the importance of character, family factors, and the environment.*

Keywords: Teachers, Social Studies Learning, Character Education, Elementary School

ABSTRAK. Pendidikan karakter di sekolah dasar (SD) merupakan hal yang penting dalam membentuk generasi yang bermoral dan beradab, tidak hanya cakap dalam akademis namun juga bertingkah laku yang baik memiliki pemahaman etika yang kuat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang di dalamnya membahas materi tentang interaksi dengan makhluk hidup, budaya, dan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya berdasarkan strategi dan metode yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dan tantangan atau kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan. Teknik analisis dalam penelitian ini diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melakukan pembimbingan dalam menerapkan pendidikan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan gotong royong dengan mengintegrasikan ketika ada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas, guru juga menghimbau peserta didik tidak hanya melaksanakan saat pelaksanaan pembelajaran namun dalam seluruh kegiatan sehari-hari. Namun dalam implementasinya terdapat tantangan yang menyebabkan kurang maksimalnya penerapan Pendidikan karakter yaitu ketidaksadaran akan pentingnya karakter, factor keluarga, dan lingkungan.

Kata Kunci: Guru, Pembelajaran IPS, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Article History

Received : 27 Juni 2025

Accepted : 30 Juni 2025

Revision : 27 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

How to cite: Wardani, D. K., Safitri, R. G., Indriayu, M & Triyanto (2025). Upaya Guru Menerapkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 2 (2), 263-271

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan landasan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial. Pendidikan karakter dalam pendidikan nasional telah menjadi bagian integral dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang selalu menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai karakter melalui berbagai mata



pelajaran. Menurut (Mulyasari & Muhtar, 2022), pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran strategis karena usia peserta didik berada dalam tahap pembentukan kepribadian yang sangat mendasar.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam penguatan pendidikan karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak memahami lingkungan sosial, budaya, dan nilai-nilai kemasyarakatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan sikap empati, kepedulian sosial, serta kecintaan terhadap bangsa dan negara. (Mukti et al., 2023) menyatakan pembelajaran IPS perlu dikenalkan sejak dini agar proses internalisasi nilai-nilai masyarakat dapat berlangsung secara optimal. (Lusiana & Fatonah, 2022) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik yang berguna di kehidupan sehari-harinya.

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme tujuan pendidikan karakter dengan implementasinya dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Banyak guru masih memfokuskan pembelajaran IPS pada aspek kognitif dan hafalan fakta, dibandingkan pada penguatan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, gotong royong, dan kejujuran. Menurut (Bulan et al., 2022) permasalahan lainnya terletak pada minimnya pemanfaatan media pembelajaran serta masih dominannya penerapan model pembelajaran konvensional oleh guru.. Pendapat Juwantara dalam (Nurgiansah, 2021) dalam menangani masalah karakter pada peserta didik tidak bisa hanya dengan mengandalkan sekolah saja, tetapi perlu adanya kerja sama antara lembaga sekolah dan orang tua.

Rendahnya efektivitas pendidikan karakter di mata pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor – faktor yang sering ditemui antara lain kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam mengintegrasikan nilai karakter, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya penggunaan pendekatan kontekstual berbasis kehidupan sosial (Siska et al., 2021). IPS sebagai mata pelajaran yang secara esensial membahas interaksi sosial, norma, budaya, dan memiliki peluang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Namun peluang tersebut belum dimanfaatkan secara optimal di berbagai sekolah dasar. Hal ini berdampak pada lemahnya internalisasi nilai



karakter pada peserta didik yang ditunjukkan dengan rendahnya kesadaran sosial, sikap toleran, dan tanggung jawab sosial peserta didik di sekolah.

Solusi terhadap permasalahan pendidikan karakter terdapat peran guru yang menjadi sangat penting sebagai fasilitator dan contoh teladan pendidikan karakter di kelas. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat menjadikan materi pelajaran sebagai media penanaman nilai, tidak hanya sekadar menularkan pengetahuan. Menurut (Monika et al., 2022) pendekatan tematik dan kontekstual dalam pembelajaran IPS memungkinkan peserta didik memahami nilai karakter melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan strategis guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang kaya nilai berperan sebagai kunci utama dalam memajukan keberhasilan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berisi deskripsi menggunakan kata-kata, tidak dengan numerik atau perhitungan. Pengambilan data melalui kegiatan observasi dan wawancara, dengan sumber data berasal dari guru dan peserta didik kelas V SD N Purbayan 01 Baki, sehingga dinamakan pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Triangulasi teknik dan sumber adalah teknik penelitian yang digunakan pada jurnal ini, yaitu dengan observasi dan wawancara dan triangulasi sumber dari guru dan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis milik Miles Huberman, dimana penelitian ini diawali dengan reduksi data, yaitu pengumpulan data-data yang berasal dari observasi dan wawancara dari sumber mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS, setelah data diperoleh maka data tersebut di reduksi, yaitu di analisis untuk dipilah dan dipilih menjadi penyajian data hasil penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca, jadi dari data yang sudah dikumpulkan mengenai pengajaran dan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS kemudian dianalisis oleh penulis untuk memperoleh hasil pembahasan yang mudah dipahami, setelah direduksi maka yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu dari hasil penelitian yang diperoleh dikaitkan dengan data atau teori dan akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL



Upaya Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Mengembangkan nilai moral dan etika seperti toleransi, jujur, dan bertanggung jawab merupakan tujuan dari pendidikan karakter (Prasiska, 2024). Hal ini juga sependapat dengan (Maksimović et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru perlu mengupayakan etika, empati, dan loyalitas dalam mengembangkan sikap social yang dapat dibantu melalui sekolah. Guru memiliki peran yang penting dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik di sekolah dan mengupayakan dengan metode, media, strategi yang tepat. Salah satu cara untuk mengajarkan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengintegrasikannya dalam materi pembelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengarkan teori social untuk menciptakan peserta didik menjadi warga yang baik (Meri Yuliani et al., 2022). Di dalam pembelajaran IPS juga memuat nilai karakter seperti cinta tanah air, toleransi, bertanggung jawab, dan peduli dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika di sekolah terlihat peserta didik memiliki sopan santun, toleransi seperti mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan satu dengan yang lain walaupun berbeda agama, warna kulit, dan jenis rambut tetapi mereka tetap bermain bersama. Selain itu kegiatan yang terlihat juga adalah peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap sampah yang dimiliki, dalam artian peserta didik menunjukkan sikap menjaga alam sekitar agar tidak terjadi banjir dan lingkungan terlihat bersih tidak banyak sampah berserakan. Guru juga terlihat memantau kegiatan peserta didik disekolah, apabila ada peserta didik yang melakukan bullying atau mengejek fisik peserta didik lain, maka guru akan segera menegur, selain itu mengenai sampah juga apabila peserta didik ada yang tidak membuang sampah pada tempatnya akan segera ditegur untuk mengambil sampah tersebut.

Wawancara juga dilakukan dengan guru 1 yang memperoleh informasi bahwa guru mengaitkan pendidikan karakter disela-sela pembelajaran, salah satunya pada materi IPAS di Bab 6 dengan tema Indoensiaiku Kaya Raya, materi ini membahas tentang kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, pemanfaatan SDA, pelestarian SDA, dan keanekaragaman flora dan fauna. Dalam mengajarkan materi ini guru menggunakan buku sebagai bahan ajar dan menerapkan model pembelajaran yang menarik peserta didik seperti Problem Based



Learning, guru menyampaikan betapa negara kita ini adalah negara yang kaya secara sumber daya alam yang dimiliki yaitu keberagaman flora dan fauna, guru melakukan pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah seperti rusaknya alam yaitu banyaknya hutan gundul akibat penebangan pohon tidak bertanggung jawab, banyaknya polusi udara karena tidak bijak dalam pengelolaan sampah, langkanya hewan karena perburuan liar, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan itu berdasarkan buku atau internet. Seperti sebuah penelitian yang menyatakan bahwa problem based learning cukup efektif untuk meningkatkan pengembangan karakter peserta didik (Kusniati et al., 2019) (Hsieh, 2020). Selain problem based learning juga ada model pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik dan ini juga dengan kegiatan mendongeng dan ini dinilai efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik (Yudha et al., 2024)

Selain pada bab 6 juga pengajaran pendidikan karakter dilakukan di bab 7 mengenai Daerahku Kebanggaanku. Pada bab ini berisi keunikan disetiap daerah dan potensi yang dimiliki, daerah satu dengan yang lain pasti memiliki karakteristik masing-masing seperti perbedaan rumah adat, tari daerah, bahasa daerah. Kegiatan yang dilakukan guru di kelas adalah mengajarkan cinta tanah air, toleransi, bangga terhadap identitas daerah masing-masing, dan peduli dengan budaya yang mereka miliki. Hal yang dilakukan guru adalah memperlihatkan banyaknya budaya yang dimiliki di Indonesia salah satunya adalah daerah yang ditempati saat ini yaitu di Jawa Tengah, peserta didik diminta untuk mencintai budaya yang dimiliki seperti gamelan, dan juga minuman daerah yaitu jamu. Selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk bangga dengan budaya yang dimiliki seperti mengikutkan peserta didik dalam lomba Bahasa Jawa, dan terbukti peserta didik juga mendapat beberapa juara dalam lomba tersebut. Seperti sebuah penelitian menyampaikan bahwa salah satu karakter cinta tanah air dapat diterapkan dengan menyanyikan lagu nasional/lagu daerah, membaca buku, menggambar penampakan alam, atau kunjungan ke museum (Matuqin & Ningsih, 2025)

Pada pembelajaran bab 8 juga terdapat nilai karakter yang dapat diterapkan adalah disiplin dan bertanggung jawab, melalui kegiatan pemberian punishment dan reward dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan, dapat dilakukan sebagai kegiatan awal yaitu mengenai apa yang terjadi apabila kita merusak alam, maka apabila kita merusak maka punishment



atau hukuman yang diterima akibat perbuatan yang dilakukan. Ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Simatupang & Sapri, 2023) yang menyatakan kegiatan ini efektif membentuk kedisiplinan peserta didik dengan memberikan pemahaman awal mengenai reward dan punishment kemudian hal itu diterapkan di kelas seperti Ketika dia melakukan kesalahan atau tidak mengerjakan tugas diberi punishment berupa melaksanakan piket kelas.

Selain guru mengajak peserta didik, guru 1 juga menyatakan salah satu upaya agar peserta didik memiliki karakter yang baik adalah guru harus menunjukkan sikap etika dan moral yang baik di depan peserta didik. Karena diusia sekolah dasar peserta didik masih dalam tahap meniru orang lain, sebagai seorang guru maka haruslah memberi contoh agar tidak hanya peserta didik yang diajak untuk memiliki karakter baik, namun juga guru berupaya. Seperti sebuah penelitian yang menyatakan bahwa guru menjadi factor pendukung dalam perkembangan Pendidikan karakter peserta didik (Simatupang & Sapri, 2023). Hal yang sama juga terjadi bahwa guru berperan penting dan dapat mengupayakan peningkatan karakter melalui kegiatan prososial seperti cara berkomunikasi dengan baik untuk meningkatkan karakter mereka (Maksimović et al., 2024).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas terlihat bahwa guru berupaya untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui pembelajaran IPS secara serius, karena guru merasa Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diajarkan, selain itu memang salah satu tujuan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hubungan social antara sesama manusia, baik hubungan secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bukan lah hal yang asing dilakukan guru dalam mengajarkan Pendidikan karakter yang dikaitkan dengan IPS, mungkin selain mata pelajaran IPS Pendidikan karakter juga bisa diterapkan di mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Prasiska, 2024).

Pernyataan yang di sampaikan guru 1 juga mengutarakan bahwa meningkatkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan problem based learning. Berdasarkan suatu penelitian dinyatakan model pembelajaran dengan metode mendongeng juga membuat tertarik adak SD dan efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter (Yudha et al., 2024). Selain itu memanfaatkan teknologi dengan media interaktif juga dapat meningkatkan Pendidikan



karakter, misalnya melalui video peserta didik diminta untuk berdiskusi (Mustika et al., 2025)

Selain melalui model, media, dan metode, peningkatan karakter dalam pembelajaran IPS juga memerlukan kerja sama dengan orangtua peserta didik. Hal ini selaras dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa guru memerlukan kerja sama antara orangtua dan masyarakat untuk meningkatkan karakter (Meri Yuliani et al., 2022). Penelitian yang sama juga menyatakan bahwa peran guru yang bekerja sama dengan guru sangat penting dalam perkembangan karakteristik peserta didik (Feranina & Komala, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter sangat penting diajarkan di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran IPS, dimana pendidikan karakter merupakan pengajaran mengenai etika, moral yang menyangkut empati, tanggung jawab, disiplin, dan cinta tanah air. Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan beberapa cara, yang pertama melalui model-model pembelajaran seperti PBL, dongeng, dan memanfaatkan teknologi, selain itu guru juga harus bisa menjadi teladan dalam memberi contoh karakter yang harus dimiliki peserta didik, sehingga tidak hanya meminta peserta didik berkarakter, namun juga memberikan contoh yang baik. Upaya guru kedua adalah bekerja sama dengan orang tua untuk menerapkan nilai karakter yang sudah diajarkan di sekolah melalui pembelajaran IPS kemudian bekerja sama dengan orang tua untuk memantau peserta didik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya jurnal ini dengan baik, kedua kepada dosen yang telah membimbing penulisan jurnal ini melalui masukan yang telah diberikan, yang ketiga terima kasih kepada guru yang sudah bersedia untuk menjadi tempat penulis melakukan penelitian dari observasi hingga wawancara yang telah kami lakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bulan, S., Nursalam, N., & Nawir, M. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2629–2641. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3862>
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Hsieh, H. C. L. (2020). Integration of Environmental Sustainability Issues into the “Game Design Theory and Practice” Design Course. *Sustainability*, 12(16), 6334. <https://doi.org/10.3390/su12166334>
- Kusniati, E., Mahfud, H., & Chumdari. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 74. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v7i1.29322>
- Lusiana, L., & Fatonah, S. (2022). Pendidikan Karakter pada Siswa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3067>
- Maksimović, J., Jevtic, B., & Stošić, L. (2024). Teachers’ personality traits and students’ motivation: study of social outcomes in Serbia. *Journal of Education for Teaching*, 50(1), 45–61. <https://doi.org/10.1080/02607476.2022.2154643>
- Matuqin, & Ningsih, T. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MI MA’ARIF NU 1 PANUSUPAN. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 31–42. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Meri Yuliani, Muhamad Ridwan Habibi, & Sri Heni. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 1 Lenek Kecamatan Lenek Lombok Timur. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 208–213. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.422>
- Miles, B. M., Huberman, Michael. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Monika, M. S., Arvita Sari, S., Noviyanti, S., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2022). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLME 4 NOMOR 3, 4*, 565–574.
- Mukti, H., Lasmawan, W. I., & Kertih, W. I. (2023). *Tradisi Pelaksanaan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. 6, 585–596.
- Mulyasari, W., & Muhtar, T. (2022). *Pentingnya Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar*. 4(4), 6250–6257.
- Mustika, Safitri, A. B., Heni, S., Chandra, P. I., & Barella, Y. (2025). Pendidikan IPS dalam Memperkuat Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 343–349. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1550>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–41.
- Prasiska, R. (2024). Indonesian Research Journal on Education Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Kepribadian di Era Society 5.0. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1628–1634. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1417>
- Simatupang, S. S., & Sapri, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD IT Bina Insan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1347–1356. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1484>



- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Yudha, A. N. A., Muhammad, S., & Muhammad, R. (2024). The Effect of Storytelling in Shaping Social Behavior among Students at UPT SPF Elementary School Barabaraya 1. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2). <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00801>